



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Hamni Fadlilah Nasution, MPd
NIP. 19830317 201801 2 001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ALVIA LUBIS
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ALVIA LUBIS yang berjudul: "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, MPd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALVIA LUBIS
NIM : 14 401 00003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2-4 Mei 2018
Pembuat Pernyataan,



ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ALVIA LUBIS
Nim : 14 401 00003
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 24 Mei 2018
Yang menyatakan,



ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ALVIA LUBIS
Nim : 14 401 00003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/28 Juni 2018
Pukul : 09.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : 78
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,79



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2013-2017

NAMA : ALVIA LUBIS

NIM : 14 401 00003

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, SHL, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H.

Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan.
3. Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Gundur Lubis dan Ibunda tercinta Juni Lubis yang tanpa kenal lelah dan pamrih memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
8. Terimakasih kepada adik penulis (Robbah Lubis, Sakti Lubis dan Ikhlas Lubis) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga penulis selalu diberikan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat oleh Allah SWT.
9. Rekan-rekan Perbankan Syariah I angkatan 2014 Abdul Hamid, Agus Salim, Dimas Kurniawan, Rahmat Hidayat, Hamidan Syahlan, Haswandy, Raja Mulia, Anni khumairah, Arnisah Reskyah, Desnita, Sertiorida, Khadijah, Khoirunnisa, Yuni Sahdia, Novita Rizky, Novita Sari, Lisna Yati, May Chairani, Sahleni, Nanda, dan Nila Sari semoga tahun ini bisa wisuda bersama.
10. Para sahabat penulis Dumora Meylanna, Dina Permata Sari, Nur Azizah, Irna Sari Rambe, Hidayanti Lubis dan untuk sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk motivasi dan saran yang kalian tularkan kepada penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Kepada teman-teman satu kos, khususnya Isma, Dewi, Nurul, Aida, Tiur, Kak Baiti dan teman-teman lainnya terimakasih untuk dukungan, motivasi, saran dan hiburan yang kalian tularkan kepada penulis. Semoga kita selalu diberikan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

12. Buat sahabat-sahabat SMA, khususnya May Saroh Hanafi Lubis yang sama-sama sedang berjuang untuk meraih cita-cita, semoga tetap semangat dan berjuang demi tujuan awal kita semua.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Mei 2018

penulis,

ALVIA LUBIS
NIM. 14 401 00003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ʾ ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : ALVIA LUBIS
NIM : 14 401 00003
JUDUL : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017**

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan mengalami peningkatan setiap triwulannya mulai dari tahun 2013-2017. Pembiayaan dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA). DPK, FDR dan ROA memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh DPK, FDR dan ROA mengalami penurunan di beberapa triwulannya mulai tahun 2013-2017, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang ada pada BUS dan UUS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, FDR dan ROA secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan perbankan syariah. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan, DPK, FDR dan ROA. Pembiayaan merupakan sejumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah untuk dikelola oleh pihak lain. DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan DPK. ROA merupakan perbandingan antara laba dengan total aset.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder sebanyak 60 sampel. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2013-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resminya yaitu www.ojk.go.id. Diuji dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) adalah DPK berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 45,398 > t_{tabel} 1,67252$. FDR berpengaruh parsial terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 6,6787 > t_{tabel} 1,67252$. ROA berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} -2,802 < -t_{tabel} -1,67252$. Sedangkan secara simultan (uji F) DPK, FDR dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} 4549,839 > F_{tabel} 3,16$. *Adjust R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,996 atau 99,6 persen berarti DPK, FDR dan ROA mampu menjelaskan variabel dependen atau pembiayaan sebesar 99,6 persen dan sisanya sebesar 0,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. Pengertian Bank syariah.....	17
2. Fungsi Bank Syariah	18
3. Pembiayaan	20
a. Pengertian Pembiayaan	20
b. Jenis-jenis Pembiayaan.....	23
c. Unsur-unsur Pembiayaan.....	40
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan	41
4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	42
a. Giro.....	43
b. Tabungan	47
c. Deposito.....	48
d. Pandangan Islam Tentang DPK.....	50
e. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan.....	51
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	52

a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	52
b. Pengaruh FDR terhadap pembiayaan	54
6. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	55
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	55
b. Pandangan Islam Tentang ROA	58
c. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan	59
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Pikir	64
D. Hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
B. Jenis Penelitian.....	68
C. Populasi dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel.....	69
D. Sumber Data.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Analisis Data.....	71
1. Uji Analisis Deskriptif	71
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Linearitas.....	73
4. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Multikolinearitas	73
b. Uji Heterokedastisitas.....	74
c. Uji Autokorelasi	75
5. Analisis Regresi Linier Berganda	75
6. Uji Hipotesis.....	76
a. Koefisien Determinasi <i>Adjusted(R²)</i>	76
b. Uji Parsial (Ujit)	77
c. Uji Simultan (Uji F).....	78

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUS dan UUS	79
B. Deskripsi Data Penelitian.....	86
1. Pembiayaan	86
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	88
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	89
4. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	91
C. Hasil Penelitian	94
1. Uji Analisis Deskriptif	94
2. Uji Normalitas	95

3. Uji Linieritas	95
4. Uji Asumsi Klasik	97
a. Uji Multikolinearitas	97
b. Uji Heterokedastisitas.....	98
c. Uji Autokorelasi	100
5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
6. Pengujian Hipotesis.....	102
a. Uji Koefisien Determinasi <i>Adjusted</i> (R^2)	102
b. Uji Parsial (t)	104
c. Uji Simultan (F).....	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	106
E. Keterbatasan Penelitian.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Pembiayaan, DPK, FDR dan ROA pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	61
Tabel 3.1	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	77
Tabel 4.1	Perkembangan Pembiayaan BUS dan UUS tahun 2013-2017	86
Tabel 4.2	Perkembangan DPK pada BUS dan UUS tahun 2013-2017	88
Tabel 4.3	Perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.....	90
Tabel 4.4	Perkembangan pada BUS dan UUS ROA tahun 2013-2017	92
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	94
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas DPK terhadap Pembiayaan	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas FDR terhadap Pembiayaan	96
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas ROA terhadap Pembiayaan.....	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	99
Tabel 4.12	Hasil Autokorelasi	100
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)	103
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (Ujit)	104
Tabel 4.16	Hasil Uji Simultan (Uji F)	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017	2
Gambar 1.2	Perkembangan DPK pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.....	4
Gambar 1.3	Perkembangan FDR pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.....	5
Gambar 1.4	Perkembangan ROA pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017	6
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	66
Gambar 4.1	Perkembangan Pembiayaan tahun 2013-2017	87
Gambar 4.2	Perkembangan DPK tahun 2013-2017.....	89
Gambar 4.3	Perkembangan FDR tahun 2013-2017	91
Gambar 4.4	Perkembangan ROA tahun 2013-2017	93

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Kesiadaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 1 : Data *Time Series* pembiayaan Tahun 2013-2017

Lampiran 2 : Data *Time Series* DPK Tahun 2013-2017

Lampiran 3 : Data *Time Series* FDR Tahun 2013-2017

Lampiran 4 : Data *Time Series* ROA Tahun 2013-2017

Lampiran 5 : Hasil *Output* SPSS Versi 23.00

Lampiran 6 : Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)

Lampiran 7 : Tabel f (Pada Taraf Signifikansi 5%)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.¹

Menurut Adiwarman A. Karim pengertian Bank adalah “lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang”.² Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana, hal ini disebut dengan pembiayaan.

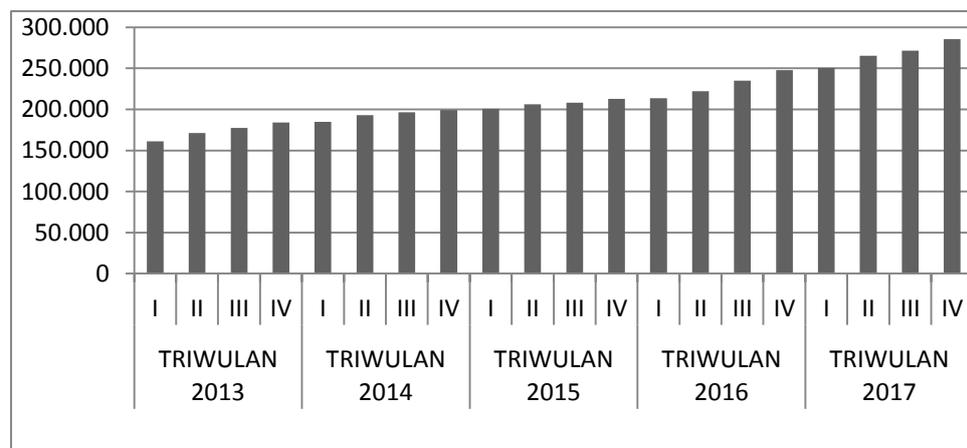
Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Menurut Ismail “pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 72.

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 18.

berdasarkan prinsip syariah”.³ Berikut perkembangan pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS)⁴ dan Unit Usaha Syariah (UUS)⁵ di tahun 2013-2017.

Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017
(dalam miliar Rupiah)



Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017 mengalami peningkatan di setiap triwulannya. Namun persentase dari pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Persentase pertumbuhan pembiayaan tertinggi berada pada tahun 2013 triwulan II yaitu sebesar 6,30 persen, sedangkan persentase pertumbuhan pembiayaan terendah berada pada tahun 2016 triwulan I yaitu sebesar 0,29 persen.

³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 105.

⁴Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah BUS digunakan untuk menyebutkan Bank Umum Syariah.

⁵Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah UUS digunakan untuk menyebutkan Unit Usaha Syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), dan aspek profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).⁶ Sedangkan menurut Veitzal Rivai adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan diantaranya selain dana yang tersedia (DPK), pembiayaan juga dipengaruhi oleh kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit macet yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Legal Lending Limit* (LLL).⁷

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman dan dana pihak ketiga.⁸ Dana pihak ketiga (DPK)⁹ biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat. Adapun sumber dana dari pihak ketiga ini antara lain tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito. Berikut data perkembangan DPK, pada BUS dan USS di tahun 2013-2017.

⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004, diakses pada 2 maret 2018, pukul 14:00 WIB.

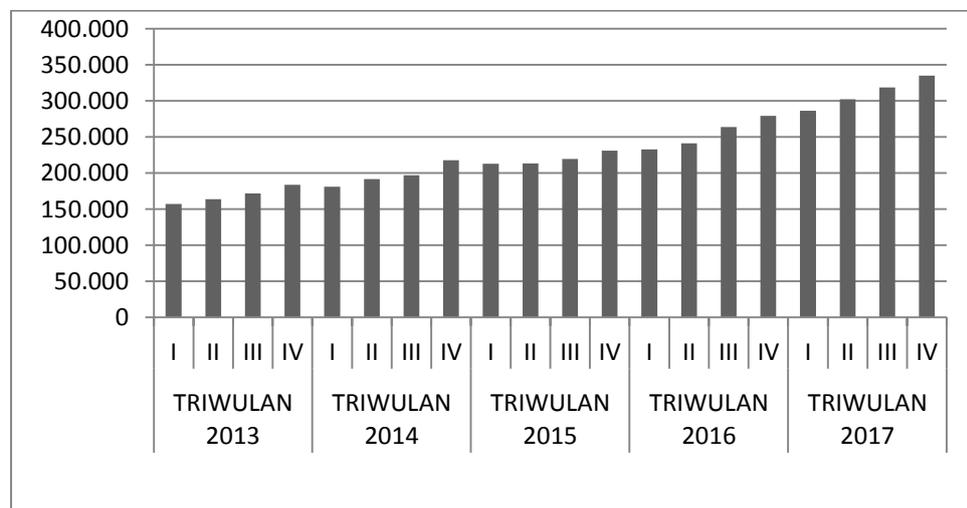
⁷Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 178.

⁸Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

⁹Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah DPK digunakan untuk menyebutkan Dana Pihak Ketiga.

Pembiayaan mengalami peningkatan setiap triwulannya namun DPK, FDR dan ROA mengalami penurunan pada beberapa triwulan. Berikut adalah perkembangan pembiayaan, DPK, FDR dan ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

Gambar 1.2
Perkembangan DPK pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017
(dalam miliar Rupiah)



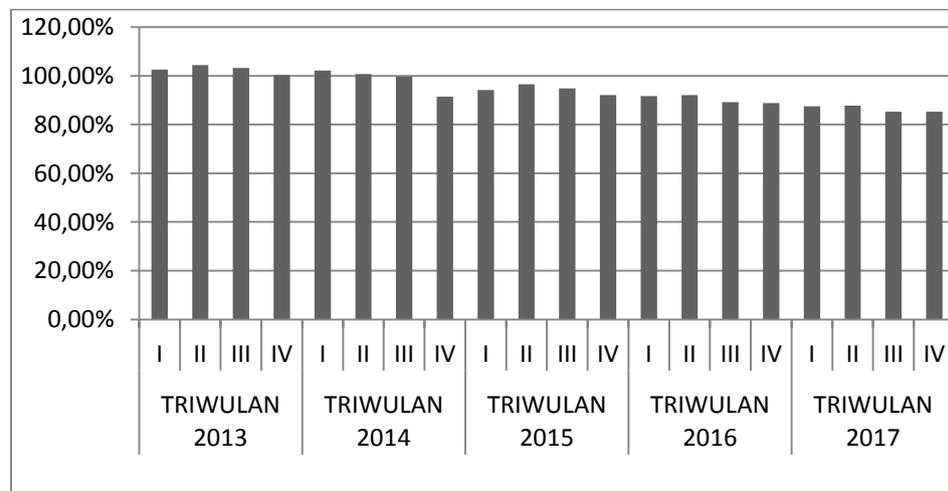
Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa DPK pada BUS dan UUS tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Hal tersebut terjadi pada tahun 2013 triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 6,89 persen, namun pada tahun 2014 triwulan I DPK mengalami penurunan sebesar 1,41 persen. Pada tahun 2014 triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 10,51 persen namun pada tahun 2015 triwulan I DPK mengalami penurunan sebesar 2,24 persen.

Dalam penyaluran pembiayaan bank syariah akan memperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah rasio likuiditas yang diprosikan

dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR)¹⁰ adalah suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Besarnya FDR menurut pemerintah maksimum adalah 110 persen.¹¹ Berikut data perkembangan FDR, pada BUS dan UUS periode 2013-2017.

Gambar 1.3
Perkembangan FDR pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017



Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah 2018)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa FDR pada BUS dan UUS tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi pada setiap triwulannya. FDR tertinggi berada pada tahun 2013 triwulan II yaitu sebesar 104,43 persen. Sedangkan FDR terendah berada pada tahun 2017 pada triwulan III yaitu sebesar 85,25 persen.

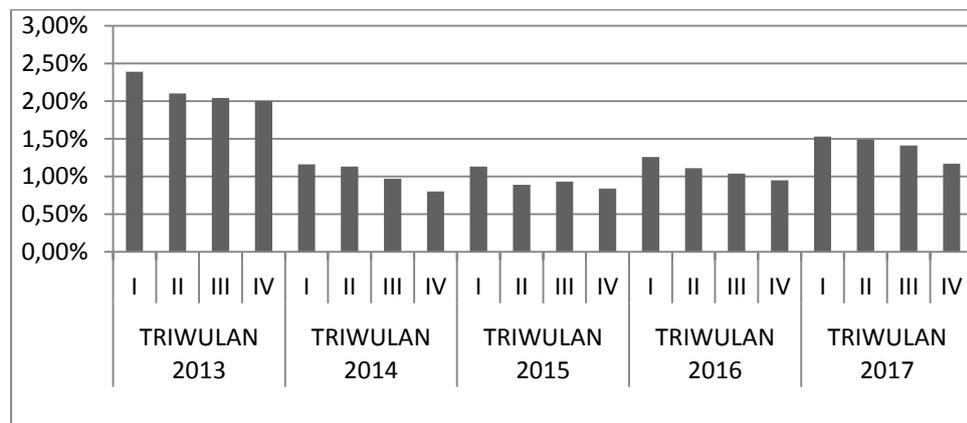
Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki.

¹⁰Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah FDR digunakan untuk menyebutkan *Financing Deposit Ratio*.

¹¹Kasim, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 319.

Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA)¹² adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹³ Berikut perkembangan ROA, pada BUS dan UUS tahun 2013 – 2016.

Gambar 1.4
Perkembangan ROA pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi pada setiap triwulannya. ROA tertinggi berada pada tahun 2013 triwulan I yaitu sebesar 2,39 persen. Sedangkan ROA terendah berada pada tahun 2014 pada triwulan IV sebesar 0,80 persen.

¹²Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah ROA digunakan untuk menyebutkan *Return On Asset*.

¹³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

Pembiayaan mengalami peningkatan namun DPK, FDR dan ROA mengalami penurunan pada beberapa triwulan. Berikut data pembiayaan, DPK, FDR dan ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2017:

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan, DPK, FDR dan ROA pada
BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam miliar Rupiah)

	Tahun	Pembiayaan	DPK	FDR	ROA
Triwulan I	2013	161.081	156.964	102,62%	2,39%
Triwulan II		171.227	163.966	104,43%	2,10%
Triwulan III		177.320	171.701	103,27%	2,04%
Triwulan IV		1 84.122	183.534	100,32%	2,00%
Triwulan I	2014	184.964	180.945	102,22%	1,16%
Triwulan II		193.136	191.470	100,80%	1,13%
Triwulan III		196.563	197.141	99,71%	0,97%
Triwulan IV		199.330	217.858	91,50%	0,80%
Triwulan I	2015	200.712	212.988	94,25%	1,13%
Triwulan II		206.056	213.477	96,52%	0,89%
Triwulan III		208.143	219.313	94,91%	0,93%
Triwulan IV		212.996	231.175	92,14%	0,84%
Triwulan I	2016	213.482	232.657	91,76%	1,26%
Triwulan II		222.175	241.336	92,06%	1,11%
Triwulan III		235.005	263.522	89,18%	1,04%
Triwulan IV		248.007	279.335	88,78%	0,95%
Triwulan I	2017	250.536	286.178	87,55%	1,53%
Triwulan II		265.317	302.013	87,85%	1,49%
Triwulan III		271.576	318.574	85,25%	1,41%
Triwulan IV		285.695	334.719	85,35%	1,17%

Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah 2018)

Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu

membayai operasinya dari sumber dana ini.¹⁴ Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin bahwa:

Dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.¹⁵

Jumlah DPK mengalami penurunan pada tahun 2014 triwulan I sebesar 1,41 persen, akan tetapi tidak diikuti oleh penurunan pembiayaan, yang justru meningkat sebesar 0,46 persen pada tahun 2014 triwulan I. Begitu pula pada tahun 2015 triwulan I DPK mengalami penurunan sebesar 2,24 persen, akan tetapi pembiayaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,69 persen. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang seharusnya penurunan DPK berdampak pada penurunan pembiayaan atau pembiayaan yang meningkat didasari dari peningkatan DPK.

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit (pembiayaan) yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk

¹⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

¹⁵Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

membiyai kredit (pembiayaan) semakin besar.¹⁶ FDR memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. FDR yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Begitu pula sebaliknya FDR yang menurun akan mengakibatkan pembiayaan menurun. Dari tabel I.1 jelas terlihat hubungan negatif antara FDR dengan pembiayaan. FDR mengalami fluktuasi namun pembiayaan mengalami peningkatan disetiap triwulannya. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2013 (triwulan III dan triwulan IV). Pada tahun 2014 (triwulan II, triwulan III dan triwulan IV). Pada tahun 2015 (triwulan III dan triwulan IV). Pada tahun 2016 (triwulan I, triwulan III dan triwulan IV). Dan pada tahun 2017 (triwulan I dan III). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang ada.

Tingkat keuntungan merupakan salah satu alat untuk melihat perkembangan penyaluran pembiayaan dalam suatu bank, hal ini tercermin dalam ROA. ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, jadi semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.¹⁷ Ini berarti bank mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. ROA memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. ROA yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pembiayaan.

116. ¹⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 118.

Namun pada tabel I.1 jelas terlihat hubungan negatif antara ROA dengan pembiayaan. ROA mengalami fluktuasi namun pembiayaan mengalami peningkatan di setiap triwulannya. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2013 (triwulan II - triwulan IV). Pada tahun 2014 (triwulan I - triwulan triwulan IV). Pada tahun 2015 (triwulan II dan triwulan IV). Pada tahun 2016 (triwulan I - triwulan IV). Dan pada tahun 2017 (triwulan II - triwulan IV). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan keadaan yang ada.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar DPK, FDR dan ROA mempengaruhi Pembiayaan pada BUS dan UUS. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada BUS Dan UUS Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. DPK pada BUS dan UUS tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang fluktuasi.
2. DPK pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan namun tidak diikuti oleh penurunan pembiayaan pada tahun 2014 dan 2015.
3. FDR mengalami fluktuasi namun pembiayaan mengalami peningkatan disetiap triwulan tahun 2013-2017.

4. ROA mengalami fluktuasi namun pembiayaan mengalami peningkatan di setiap triwulan 2013-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah teridentifikasi, adapun batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada pengaruh DPK, FDR dan ROA terhadap Pembiayaan dalam pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan (Y)	Merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. ¹⁸ Pembiayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah dana yang diserahkan oleh bank syariah untuk dikelola oleh pihak lain dengan akad-akad tertentu.	- Akad <i>Mudārabah</i> - Akad <i>Musyārahah</i> - Akad <i>Murābahah</i> - Akad <i>as-Salam</i> - Akad <i>al-Istishna</i> - Akad <i>al-Ijarah</i> - Akad <i>al-Qardh</i>	Rasio

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, Op.Cit., hlm. 105.

2	DPK (X ₁)	Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. ¹⁹	Tabungan - Deposito - Giro	Rasio
3	FDR (X ₂)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. ²⁰	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
4	ROA (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ²¹	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (rata-rata)}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017?

¹⁹Ismail, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 43.

²⁰Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 784.

²¹Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.

3. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017?
4. Apakah DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK, FDR dan ROA secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman mengenai pembiayaan, serta dapat mengetahui berapa besar pengaruh DPK, FDR dan ROA terhadap pembiayaan pada tahun 2013-2017. Serta penelitian ini dibuat sebagai

persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi BUS dan UUS

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait kinerja keuangan dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi dalam meningkatkan pembiayaan, DPK, FDR dan ROA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami pembiayaan, DPK, FDR dan ROA.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan ini membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin untuk batasan masalah dari identifikasi masa yang

telah ada. Batasan masalah yang ditentukan akan membahas mengenai definisi, indikator serta skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang telah ada, akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, yang di dalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang telah terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang di buat dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam bentuk hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu

penelitian serta jenis penelitian. Selain itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian, yang di dalamnya berisikan gambaran umum BUS dan UUS, deskriptif data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian ini adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹ Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.²

Bank menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.³ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank syariah menurut Ismail merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang

¹Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Managemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62.

³*Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 135.

dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad serta perjanjian antara nasabah dan bank.⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan penyaluran dana, penghimpunan dana dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁵ Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai fungsi bank syariah tersebut:

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah ditetapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *al-Wadī'ah* dan *Mudārabah*.

Prinsip *al-Wadī'ah* yang ditetapkan adalah *al-Wadī'ah yad amanah* yaitu prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 32.

⁵*Ibid.*, hlm. 39.

orang lain sedangkan *wadiah yad dāmanah* yaitu pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh dimanfaatkan.

Dalam prinsip *Mudārabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *Mudārib* (pengelola). Seperti pada tabungan, deposito dan giro *Mudārabah*.⁶

b. Penyaluran Dana Bank Syariah

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.⁷

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah selain menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa perbankan ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.107-108.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 40-41.

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa bank lainnya.⁸

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank.⁹

Menurut Veithzal Rivai

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

Menurut Kasmir

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengendalikan

⁸*Ibid.*, hlm. 42.

⁹Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 4.

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Menurut Ismail

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pembiayaan adalah suatu kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, yang mewajibkan pihak tersebut untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan kesepakatan dan dengan imbalan atau bagi hasil. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan kepada nasabah dalam melakukan usaha dengan bentuk surat berharga, alat *likuid* untuk memperkuat likuiditas bank dan penyaluran dana lainnya. Dari kegiatan penyaluran dana tersebut bank akan memperoleh balas jasa. Balas jasa yang diterima tergantung pada jenis penyaluran dana bank.

Perencanaan penyaluran kredit (pembiayaan) harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 81.

¹²Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 105.

tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini harus dipertimbangkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar.¹³

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan dalam perbankan syariah diwujudkan dalam bentuk:¹⁴

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam bentuk *mudārabah* dan *musyārahah*.
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *al-Ijarah muntahiya bi al-Tamblik*.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip jual beli dalam bentuk piutang, *murābahah*, *al-salam* dan *al-Istishna*.
- 4) Pembiayaan dengan prinsip pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa jasa dalam bentuk *al-Ijarah* untuk transaksi multijasa.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Bank dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan

¹³H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 91.

¹⁴Anggota IKAPI, *Op. Cit.*, hlm. 138.

penggunaanya diataranya pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.¹⁵

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk membeli barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang di tujukan guna mendapat barang dan jasa sekaligus.

Pada pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip sewa, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *Ijarah* dan *IMBT*.

Sedangkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang tidak disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudārabah*. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 97.

di atas.¹⁶ Berikut pembahasan lebih rinci mengenai masing-masing produk:

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yaitu sebagai berikut:

a) *Ba'i al-Murābahah*

Al-Murābahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan.

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *al-murābahah* selalu dilakukan dengan cara membayar

¹⁶*Ibid.*, hlm. 98.

cicilan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.¹⁷

b) *Ba'i al-Salam*

al-Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip dengan jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.

Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjual secara cicilan, kedua belah

¹⁷*Ibid.*

pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau cicilan.¹⁸

c) *Ba'i al-Istishna'*

Produk *al-istishna'* menyerupai produk *al-salam*, tapi dalam *al-istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skema *al-istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Ketentuan umum pembiayaan *al-istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *al-istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dan kriteria pesanan dan terjadi

¹⁸*Ibid.*, hlm. 99.

perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.¹⁹

2) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Transaksi *al-Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *al-Ijarah* sama dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *al-Ijarah* objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

Pada dasarnya, *al-Ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu”. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, “*al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.”

Kewajiban pihak yang menyewakan barang ialah mempersiapkan barang yang disewakan sebaik mungkin untuk dipergunakan secara optimal oleh penyewa. Dan penyewa wajib menggunakan barang yang disewakan menurut syarat-syarat akad atau menurut kelaziman

¹⁹*Ibid.*, hlm. 100.

penggunanya. Penyewa juga wajib menjaga barang yang disewakan agar tetap utuh.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *al-ijarah muntahiyah bi al-Tamblik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.²⁰

3) Prinsip Bagi Hasil

a) Pembiayaan *Musyārahah*²¹

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyārahah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyārahah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja samaa dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaaan (*enterpreneurship*),

²⁰*Ibid.*, hlm. 101.

²¹*Ibid.*, hlm. 102-103.

kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*) atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan atau reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.

Ketentuan umum pembiayaan *musyārahah* adalah sebagai berikut:

- (1) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyārahah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyārahah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
 - (a) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
 - (b) Menjalankan proyek *musyārahah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
 - (c) Memberi pinjaman kepada pihak lain.
 - (d) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan dengan pihak lain.
 - (e) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila menarik diri dari

perserikatan, meninggal dunia dan menjadi tidak cakap hukum.

- (2) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
- (3) Proyek yang dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

b) Pembiayaan *Mudārabah*

Mudārabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) menpercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100 persen modal kas dari *shahibul al-maal* dan keahlian dari *mudārib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul mal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudārib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang

terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahibul mal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Ketentuan umum pembiayaan *mudārabah* adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus dijelaskan tahapannya dan disepakati bersama.
- (2) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *mudārabah* dapat diperhitungkan dengan beberapa cara, yakni diantaranya perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*) dan perhitungan keuntungan (*profit sharing*).
- (3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.

(4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.²²

4) Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Berikut akan dibahas akad-akad pelengkap dalam pelaksanaan pembiayaan.²³

a) *al-Hiwalah* (Alih Utang Piutang)

Tujuan fasilitas *al-hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melaksanakan produksinya. Bank mendapat ganti biaya jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi

²²*Ibid.*, hlm. 103-104.

²³*Ibid.*, hlm. 105.

risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

Misalnya seorang *supplier* bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan membayar dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.²⁴

b) *ar-Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *ar-rah*n adalah untuk membelikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

- (1) Milik nasabah sendiri.
- (2) Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- (3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak

²⁴*Ibid.*

mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab. Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.²⁵

c) *al-Qardh*

Kata *al-qardh* berasal dari bahasa arab *qirad* yang berarti “memotong”. Disebut *al-qardh* karena terjadi pemotongan sebagian dari kekayaan peminjam (*lender*) dengan memberikan pinjaman (*loan*) kepada penerima pinjaman (*borrower*). Sedangkan perjanjian *al-qardh* adalah perjanjian pinjaman. Dalam perjanjian *al-qardh*, pemberi pinjaman (kreditur) memberikan pinjaman kepada debitur (*muqtaridh*) dengan ketentuan debitur akan mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu

²⁵*Ibid.*, hlm. 106.

yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama ketika pinjaman itu diberikan.²⁶

Aplikasi *al-qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal yaitu:

- (1) Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.
- (2) Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah. Di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
- (3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan meberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah atau bagi hasil.
- (4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus

²⁶Sutan Remy Shahdeini, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 342.

bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gaji.²⁷

d) *al-Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jas tertentu, seperti pembukuan L/C, insako dan transfer uang. Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakap hukum.²⁸

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:²⁹

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pada pembiayaan ini akad yang digunakan ialah akad *mudārabah*, *al-istishna*, *al-salam*, *murābahah* dan *a-ijarah*.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik

²⁷Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 106.

²⁸*Ibid.*, hlm. 107.

²⁹Muhammad Syafi'i Antonion, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 16.

barang maupun jasa. Pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:³⁰

- a) Pembiayaan Konsumen Akad *Murābahah*
- b) Pembiayaan Konsumen Akad IMBT
- c) Pembiayaan Konsumen Akad *al-Ijarah*
- d) Pembiayaan Konsumen Akad *al-Istishna'*
- e) Pembiayaan Konsumen Akad *al-qardh dan al-Ijarah*

Sedangkan pada Perbankan Syariah sendiri memberikan pembiayaan dalam beberapa jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan tersebut antara lain:

- a) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu maksimum 1 (satu tahun) dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Fasilitas PMK diberikan kepada seluruh sektor atau subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan

³⁰Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 244.

perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia.³¹

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni:³²

- (1) PMK *Mudārabah*
- (2) PMK *al-Istishna'*
- (3) PMK *al-Salam*
- (4) PMK *Murābahah*
- (5) PMK *al-Ijarah*

b) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat (keuntungan) dikemudian hari, mencakup antara lain:³³

- (1) Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk financial atau uang (*financial benefit*).
- (2) Badan usaha umumnya untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan sosial dan badan-badan Pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.

³¹*Ibid.*, hlm. 214.

³²*Ibid.*, hlm. 235.

³³*Ibid.*, hlm. 236-237.

(3) Badan-badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan finansial (*financial benefit*) agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya kepada bank.

c) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan.³⁴

d) Pembiayaan Sindikasi

Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.³⁵

e) Pembiayaan Berdasarkan *Take Over*

Pembiayaan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* transaksi non syariah

³⁴*Ibid.*, hlm. 244.

³⁵*Ibid.*, hlm. 245.

yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.³⁶

c. Unsur- unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur pembiayaan antara lain:³⁷

- 1) Bank syariah, merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- 2) Mitra usaha (*partner*), merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan (*trust*), bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- 4) Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah (mitra).
- 5) Risiko, setiap dana yang di salurkan (diinvestasikan) oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

³⁶*Ibid.*, hlm. 248.

³⁷Ismail, Op.Cit., hlm. 107-108.

- 6) Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
- 7) Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam aspek permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan konvensional, *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah, dan aspek profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).³⁸

Sedangkan menurut Veitzal faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan selain dana yang tersedia (DPK), juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Legal Lending Limit* (LLL). Selain itu, tidak semua

³⁸Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004, diakses pada 2 maret 2018, pukul 14:00 WIB.

permintaan kredit debitur dapat dipenuhi oleh bank khususnya karena kondisi keuangan debitur yang dinilai oleh bank tidak *feasibel* antara lain karena tingginya rasio utang terhadap modal (*leverage*), risiko kredit macet, *moral hazard* dan sebagainya. Adanya informasi yang tidak sistematis (*assymetric information*) antara bank dengan debitur seperti itu dapat menyebabkan pasar kredit tidak selalu berada dalam keseimbangan.³⁹

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman dan dana pihak ketiga.⁴⁰

Metode penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional didasari teori yang diungkapkan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito yang biasa disebut DPK.⁴¹

³⁹Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 178.

⁴⁰Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

⁴¹Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 80.

DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat menghimpun dananya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80 persen sampai 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.⁴²

Pada dasarnya, bank mempunyai empat alternatif penghimpun dana bagi kepentingan usahanya, yaitu dana sendiri, deposito, pinjaman dan sumber lainnya. Terkait dengan DPK peneliti ingin membahas lebih mendalam tentang DPK sebagai berikut:⁴³

a. Giro

Rekening giro, atau dalam bahasa Inggris disebut *current account*, adalah salah satu jenis dana simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah pemegang rekening tanpa syarat dan pembatasan. Tujuan atau motif nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk rekening giro adalah agar nasabah sewaktu-waktu memiliki aset terhadap dana yang disimpannya. Artinya, agar nasabah dapat sewaktu-waktu

42Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

43Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 156.

menarik atau mengambil dananya atas beban rekening gironya itu. Mendapat keuntungan dari penyimpanan dana dalam bentuk rekening giro bukan tujuan utama dari nasabah. Oleh karena itu, nasabah rela apabila bank tidak memberikan imbalan apa pun kepada nasabah pemegang rekening giro.⁴⁴

Penarikan dana secara tunai dari rekening giro oleh nasabah dilakukan dengan cara menerbitkan cek. Oleh bank, nasabah pemegang rekening giro diberi buku cek dari bank tersebut. Atas beban rekening giro, seperti halnya rekening giro pada bank konvensional, nasabah dapat memerintahkan bank agar memindahbukukan sejumlah saldo rekening giro tersebut ke dalam rekening giro lain di bank yang sama (baik rekening giro milik nasabah sendiri atau nasabah lain) dengan cara nasabah pemegang rekening giro yang bersangkutan menerbitkan lembar *bilyet giro* dari buku yang disediakan oleh bank.

Suatu bank syariah, seperti halnya juga yang dilakukan oleh bank konvensional, diperbolehkan untuk meminta kepada nasabah agar menyimpan dana dengan jumlah minimum tertentu. Syarat tersebut dapat ditetapkan sebagai

⁴⁴Sutan Remy Shahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 403.

syarat bagi pembukaan suatu rekening giro pada bank syariah yang bersangkutan.⁴⁵

Dalam praktiknya bank syariah, *current account* (rekening giro) ini dapat dijalankan dengan menggunakan prinsip *wadiah*, *mudarabah* dan *qardh hasan*.⁴⁶

1) *Wadiah*

Bank syariah dalam menerapkan prinsip *wadiah* untuk memobilisasi dana simpanan dalam bentuk giro menggunakan *wadiah yad al-dhamanah*, dimana nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil keuntungan pengelolaan dana tersebut. Sekalipun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insetif berupa bonus (*'athaya*), kepada nasabah dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

2) *Mudarabah*

Apabila menggunakan prinsip *mudarabah*, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudarib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahib al-mal*).

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 405-407.

Dengan cara ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah termasuk melakukan kerja sama dengan pihak lain. Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening giro.

3) *Qardh Hasan*

Apabila prinsip *qardh hasan* yang digunakan, maka dana simpanan dalam rekening giro tersebut diperlakukan sebagai *qardh* atau pinjaman suka rela tidak berimbalan (*benevolent loan*) oleh nasabah.

b. Tabungan (*Saving*)

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer dilapisan masyarakat Indonesia mulai masyarakat kota hingga pedesaan. Menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, “tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”⁴⁷.

⁴⁷Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan, *Op. Cit.*, hlm. 67.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Pada umumnya bank syariah memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu menyerahkan fotocopy identitas, misalnya KTP, SIM, Pasport dan identitas lainnya.⁴⁸

Penarikan dana secara tunai dari rekening tabungan dilakukan dengan cara menandatangani “slip pengambilan” yang khusus disediakan oleh bank untuk keperluan tersebut. Namun seperti halnya dengan rekening giro, saldo rekening tabungan dapat pula diperintahkan oleh nasabah kepada bank untuk pemindahbukuan ke rekening lain di bank yang sama atau di bank lain. Dapat pula diperintahkan untuk transfer ke pihak lain.⁴⁹

c. Deposito (*Deposit*)

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudārabah*

⁴⁸Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 74-75.

⁴⁹Sutan Remy Shahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 408.

atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.⁵⁰

Nasabah hanya dapat mengambil uangnya kembali setelah jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian pembukaan rekening. Misalnya rekening deposito tersebut berjangka waktu tiga bulan, maka nasabah hanya dapat memperoleh kembali uangnya setelah jangka waktu tiga bulan.⁵¹ Deposito dibedakan menjadi tiga jenis:

a) Deposito berjangka (*Time Deposit*)

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito bervariasi antara lain 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun lembaga. Bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berjangka berupa bilyet deposito. Di dalam bilyet deposito tersebut tertera nama

⁵⁰Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan, *Op. Cit.*, hlm. 183.

⁵¹Sutan Remy Shahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 410.

pemiliknya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka yaitu nama perorangan maupun lembaga.⁵²

b) Sertifikat Deposito (*Certifikat of Deposit*)

Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya dan dapat diperjual belikan. Di dalam sertifikat deposito tidak tercantum nama pemegang hak, baik nama perorangan maupun nama badan usaha. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya siapa saja yang membawa sertifikat deposito, dapat mencairkannya di bank penerbit sertifikat deposito. Penerbitan sertifikat deposito sudah tercetak dalam bermacam-macam nilai nominal.⁵³

c) *Deposito On Call*

Deposito on call merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *deposito on call* adalah 7 sampai 30 hari. *Deposito on call* diterbitkan dengan jumlah yang besar dan genap, serta di dalam *bilyet deposit on call* diterbitkan atas nama. Artinya *deposito on call* hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera di dalam *bilyet deposit on call*, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak

⁵²Ismail, *Manajemen Perbankan*, Op. Cit., hlm. 80.

⁵³*Ibid.*, hlm. 87.

pemegang hak. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya.⁵⁴

d. Pandangan Islam Tentang DPK

Adapun sumber dari DPK antara lain tabungan, deposito dan giro pada dasarnya merupakan suatu kegiatan masyarakat untuk mempersiapkan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan atau sering disebut dengan menabung. Secara teknis, cara menabung adalah menyisihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Anjuran dari prinsip menabung telah terangkum dalam QS. Yusuf ayat 47-48.⁵⁵

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ
هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 90.

⁵⁵Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 242.

sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf: 47-48)

Dalam QS. Yusuf ayat 47, Yusuf berkata *“tazra’ una sab’a sinina da’ aban fama hasyadtum fadzaruha fi sumbulihi illa qalilan mimma ta’kuluna*. Yang dimaksud Yusuf yaitu kamu bertanam tujuh tahun lamanya seperti biasa, maka apa kamu sudah panen biarkan saja tetap ditangkainya kecuali sedikit untuk dimakan. Tujuan membiarkan hasilnya tetap ditangkainya dan sedikit untuk dimakan yaitu untuk cadangan makanan ketika datang masa sulit. Inilah prinsip yang menjelaskan pentingnya menyisihkan harta pada saat berkelimpahan untuk digunakan pada saat berkekurangan.

Perilaku menabung merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan dalam ekonomi Islam berdasarkan QS. Yusuf 47-48. Yang memungkinkan untuk kita terapkan secara individu maupun rumah tangga. Begitu pula dalam agregat skala negara atau pemerintahan.⁵⁶

e. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan

Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan

⁵⁶Dwi Suwikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 179-180.

fungsinya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁵⁷

Dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.⁵⁸

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Veitzhal, FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.⁵⁹

⁵⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

⁵⁸Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 784.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang diberikan dalam rumus diatas adalah pembiayaan yang diberikan bank yang sudah dicairkan. Adapun dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito.⁶⁰

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit (pembiayaan) kepada nasabah kredit (pembiayaan) dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (pembiayaan).⁶¹ Jadi semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan pembiayaan oleh bank.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan

⁶⁰Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 116.

mengalami kesulitan untuk mengendalikan dana yang dititipkan masyarakat.⁶²

Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993, FDR dibatasi hanya sampai 110 persen.⁶³

b. Pengaruh FDR terhadap pembiayaan

FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit (pembiayaan) yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) semakin besar.⁶⁴

FDR memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. FDR yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Begitu pula sebaliknya FDR yang menurun akan mengakibatkan pembiayaan menurun.

⁶²Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

⁶³*Ibid.*,

⁶⁴Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 116.

6. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.⁶⁵

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.⁶⁶ Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.⁶⁷

⁶⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 196.

⁶⁶R. Hakim, "Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, ROA dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 DI Bursa Efek Jakarta", (Skripsi: UIN Yogyakarta, 2006), hlm. 19.

⁶⁷Amirus Sodik, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 03, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Desember 2015, hlm. 359.

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisa dimana keuntungan bersih pajak diukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:⁶⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak (laba kotor) dengan total asset.

1) Laba Kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah laba kotor bisa memperlihatkan seberapa suksesnya perusahaan memanfaatkan sumber daya. Besarnya persentase laba kotor untuk periode berjalan diperoleh dari persentase sebelumnya lalu dikalikan dengan penjualan bersih periode berjalan untuk mengestimasi besarnya harga pokok penjualan. Lalu besarnya estimasi harga pokok penjualan ini akan dikurangkan dari harga pokok barang yang tersedia

⁶⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

untuk dijual, untuk menentukan besarnya estimasi persediaan akhir.⁶⁹

2) Laba Bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, jika beban melampaui pendapatan, maka hasilnya adalah rugi bersih.⁷⁰

3) Aktiva/Aset

Aktiva/aset adalah kekayaan bank yang baik berbentuk berwujud atau tidak berwujud yang diperoleh melalui utang atau modal sendiri. Komponen Aktiva terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lain. Aktiva lancar adalah kekayaan Bank yang diperkirakan untuk dijual, menjadi kas atau dikonsumsi, diperdagangkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Aktiva tidak lancar adalah kekayaan Bank yang umur kegunaannya relatif permanen atau jangka panjang lebih dari satu tahun atau tidak habis satu kali perputaran operasi perusahaan.⁷¹

4) Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang

⁶⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015), hlm. 228.

⁷⁰Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25

⁷¹Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 122.

diharapkan dapat merealisasikan di jumlahkan dengan seluruh aktiva tetap. Total aktiva adalah seluruh kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas.

b. Pandangan Islam Tentang *Return On Asset* (ROA)

Dalam ekonomi islam, keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan (Profitabilitas) yang ditunjukkan dalam ROA diterangkan dalam Alquran pada An-Nisa ayat 29.⁷²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

⁷²Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 539.

Ayat di atas yang menjelaskan tentang pengambilan keuntungan adalah kata *takkulu amwalakum baynakum bilbathili illa 'an takuna tijaratan 'an taradin*.⁷³ Kata tersebut menjelaskan tentang harta yang diperoleh dengan jalan yang batil. Kecuali harta tersebut diperoleh dengan jalan perniagaan yang dilakukan atas keinginan dan keridhoan antar kedua belah pihak atau lebih. Karna harta itu merupakan milik bersama dalam arti harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama. Misalnya ketika membeli sesuatu dengan harta tersebut, kemudian memperoleh keuntungan bagi penjual, penyewa, yang menyewakan barang, penyedekah dan penerima sedekah dan lain-lain. Semua berhak memperoleh keuntungan karena harta itu milik manusia dan telah dijadikan Allah *qiyaman* yaitu sebagai pokok kehidupan untuk manusia.⁷⁴

c. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan

⁷³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al. Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 392.

⁷⁴Muhammad Syafi'I Antonion, *Op.Cit.*, hlm. 73-74.

total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁷⁵

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.⁷⁶ Ini berarti bank mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. ROA memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. ROA yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pembiayaan

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diangkat peneliti. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, penelitian ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁵Frianto Pandia, *Loc. Cit.*

⁷⁶Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 118.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Aristantia Radis Agista (Skripsi, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)	Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013	DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan mempengaruhi pembiayaan. Variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan signifikansi sementara variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.
2	Ferial Nurbaya (skripsi, Manajemen, Diponegoro Semarang, 2013)	Analisis pengaruh CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Mudārabah</i> periode Maret 2001-Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)	Variabel CAR, ROA, FDR dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Secara parsial CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> .
3	Farida Yunita (Skripsi, Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan BOPO terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah Di Indonesia	DPK, NPF, FDR dan BOPO, secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . DPK, NPF dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> , BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> .

		(periode 2011–2016)	
4	Kholisatun Ni'mah (Skripsi, Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014	DPK dan FDR secara parsial dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014. Sedangkan Modal Sendiri dan ROA tidak berpengaruh secara parsial. DPK, Modal Sendiri, ROA dan FDR terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI berpengaruh secara simultan.
5	Anggara Dwi Sulistya (Skripsi, Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia	DPK dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF), berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . DPK, <i>Murabahah</i> , <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan <i>Murbahah</i> .

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut: Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aristantia Radis Agista terdapat pada beberapa variabel independen yang digunakan yaitu DPK dan ROA. Penelitian ini juga menggunakan variabel dependen Pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aristantia Radis

Agista yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA. Melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferial Nurbaya terdapat pada beberapa variabel independen yang digunakan yaitu DPK, FDR dan ROA. Sedangkan perbedaannya Pada penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, FDR dan ROA dan pada penelitian Ferial Nurbaya menggunakan 4 variabel independen yaitu CAR, ROA, FDR dan DPK. Dan variabel Dependen penelitian Ferial Nurbaya yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun waktunya yaitu 2001-2009. Sedangkan pada Peneliti ini menggunakan variabel dependen Pembiayaan, melakukan penelitian pada BUS dan UUS periode 2013-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Farida Yunita terdapat pada beberapa variabel independen yang digunakan yaitu DPK dan FDR. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Farida Yunita yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu DPK, NPF, FDR dan BOPO dan juga variabel dependennya yang menggunakan Pembiayaan *Murabahah*. Melakukan penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kholisatun Ni'mah terdapat pada beberapa variabel independen yang digunakan yaitu

DPK, ROA, FDR. Dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan variabel dependen Pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kholisatun Ni'mah yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Modal Sendiri, ROA dan FDR. Melakukan penelitian pada BRI Syariah di Indonesia periode 2010-2014.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggara Dwi Sulistya terdapat pada variabel dependen yang digunakan yaitu DPK dan FDR. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggara Dwi Sulistya yaitu pada variabel independen yang digunakan yaitu DPK, NPF dan FDR. Dan variabel Dependen yang digunakan pada penelitian Anggara Dwi Sulistya yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, melakukan penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁷⁷

⁷⁷Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

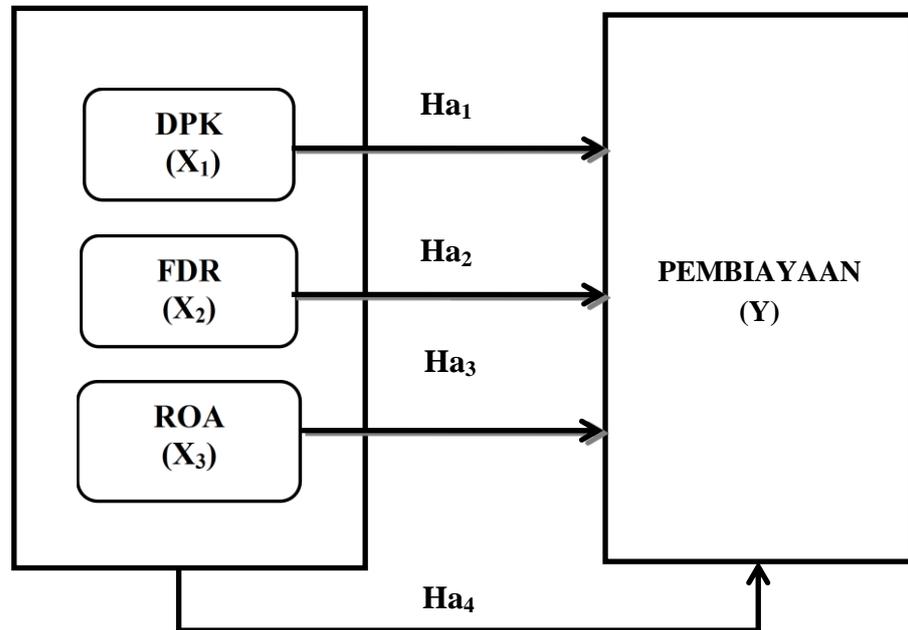
DPK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

Sedangkan FDR adalah suatu rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika semakin tinggi FDR oleh suatu bank maka pembiayaan yang akan disalurkan juga akan semakin meningkat.

ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, jadi semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset. ROA memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. ROA yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pembiayaan.

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁸

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

a. H_{01} : DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

H_{a1} : DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

b. H_{02} : FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

H_{a2} : FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

c. H_{03} : ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

H_{a3} : ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

d. H_{04} : DPK, FDR dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

H_{a4} : DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BUS dan UUS seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*). Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan bulanan BUS dan UUS yang diperoleh dari data statistik OJK tahun 2013

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

² *Ibid.*, hlm. 80.

sampai dengan 2017 tentang pembiayaan, DPK, FDR dan ROA periode 2013-2017. Jadi populasinya berjumlah 60 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Jika sampel kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika sampel lebih dari 100 orang diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁴ Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel dari penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas adalah berjumlah 60 sampel yang diambil di BUS dan USS di Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵ Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Data *time series* merupakan data yang

³Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 73.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 127.

menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan tersistematis. Misalnya dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), uji atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya.⁶ Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian, dapat berupa buku maupun tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori. Dan berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 137.

informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS Versi 23.00. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁸ Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 244.

⁸*Ibid.*, hlm. 147.

data yang telah terkumpul. Seperti berapa *minimum*, *maximum*, dan *mean*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹ Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrika. Untuk yang menggunakan analisis parametrika seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi atau arah, korelasi, regresi dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusikan normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Uji normalitas Liliefors dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Untuk metode Kolmogorov Smirnov cukup membaca nilai sig (signifikan).¹⁰

Kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Pada SPSS, jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.¹¹

⁹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 43.

¹¹Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.24.

3. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.¹² Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.¹³

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai yang maksimal. Pengujian ini menggunakan, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.¹⁴

Apabila terjadi kolinearitas sempurna, maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*determinate*) dan standar

¹²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

¹³*Ibid.*, hlm. 28-36.

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 99.

erornya tak terhingga (*infinite*). Jika kolinearitas kurang sempurna, walau koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (*determinate*), tetapi standar erornya tinggi, yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi di antara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang diperoleh.¹⁵ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁶

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser.¹⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman's rho* ialah mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan

¹⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 112.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 108.

residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat pada satu pengamatan lain pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹⁹

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:²⁰

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi positif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid.*, hlm. 106.

²⁰Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 178.

dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.²¹ Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut ini:²²

$$\text{PMBY} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{FDR} + b_3\text{ROA}$$

Keterangan :

PMBY = Variabel terikat (Pembiayaan)

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi

DPK = Variabel bebas (X_1)

FDR = Variabel bebas (X_2)

ROA = Variabel bebas (X_3)

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil bahkan semakin jauh

²¹Getut Pramesti, *Op. Cit.*, hlm. 113.

²²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 182.

dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.²³ Jadi, R^2 menjelaskan berapa besarnya persentase sumbangan DPK, FDR dan ROA terhadap pembiayaan. Berikut tabel kriteria nilai R^2 :²⁴

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Uji Koefisien Regresi Berganda secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁵ Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:²⁶

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

H_{01} = DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan

UUS Tahun 2013-2017.

²³Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 79.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis., Op. Cit.*, hlm. 250.

²⁵Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161-162.

H_{02} = FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017

H_{03} = ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:²⁷

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

H_{04} = DPK, FDR dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017.

²⁷Dwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.¹ BUS adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan lalu lintas pembayaran. Juga merupakan bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.² Sedangkan UUS merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan lalu lintas pembayaran.³

Perbankan syariah yang berkembang begitu cepat di Negara-negara Muslim dapat berpengaruh kepada perbankan yang ada di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama islam. Bank syariah pertama kali ada di Indonesia sejak berdirinya bank Muamalat tahun 1992.

135. ¹*Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 50.

³*Ibid.*, hlm. 53.

Selain itu, bank syariah dapat berkembang di Indonesia karna warga Negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Semakin sadarnya masyarakat Indonesia untuk menjalankan prinsip agamanya, sehingga segi perekonomiannya menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi investasi atau pemenuhan modal yang terbatas dari praktek bunga. Dengan kata lain, kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

BUS disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang di terbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak dan lembaga lain dilakukan secara terpisah.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, kegiatan usaha BUS meliputi:⁴

⁴Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan, *Op. Cit.*, hlm. 145-147.

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah munthaiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
8. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan

prinsip syariah antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.

9. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
10. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
11. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
12. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
13. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah berdasarkan prinsip syariah.
14. Melakukan fungsi sebagai wakil amanat berdasarkan akad *wakalah*.
15. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank, yakni :

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, kegiatan UUS meliputi:⁵

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan akad prinsip syariah.

⁵Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan, *Op.Cit.*, hlm. 147-149.

4. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *muarabahah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah munthahiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

12. Menyediakan tempat untuk menitipkan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
13. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah berdasarkan prinsip syariah.
14. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yakni:

No	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. BTN (Persero), Tbk
8	PT. BPD DKI
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. BPD Jambi
14	PT. BPD Sumatera Barat
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT. BPD Kalimantan Selatan
18	PT. BPD Kalimantan Barat
19	PT. BPD Kalimantan Timur
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada BUS dan UUS dari *www.ojk.go.id*.

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Berikut adalah perkembangan pembiayaan pada BUS dan UUS dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017
(dalam miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	149.672	181.398	197.279	211.221	244.466
Februari	154.072	181.772	197.543	211.571	245.815
Maret	161.081	184.964	200.712	213.482	250.536
April	163.407	187.885	201.526	213.482	252.290
Mei	167.259	189.690	203.894	217.858	256.832
Juni	171.227	193.136	206.056	222.175	265.317
Juli	174.486	194.079	204.843	220.143	264.335
Agustus	174.537	193.983	205.874	220.452	267.201
September	177.320	196.563	208.143	235.005	271.576
Oktober	179.284	196.491	207.768	237.024	274.205
November	180.833	198.376	209.124	240.381	276.507
Desember	184.122	199.330	212.996	248.007	285.695

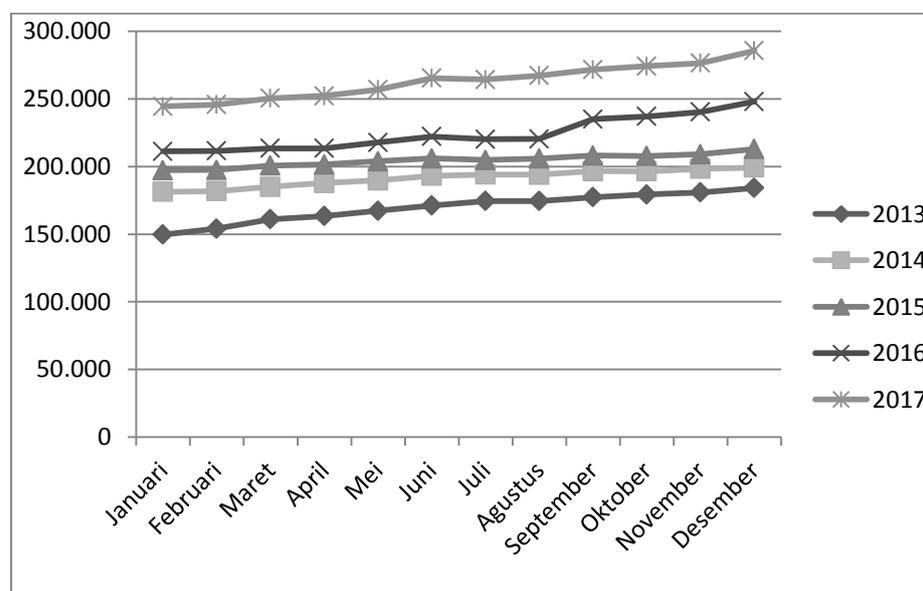
Sumber: *www.ojk.go.id*

Perkembangan pembiayaan dari tahun 2013-2017 dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1. Tahun 2013 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada bulan Januari, Agustus dan Oktober masing-masing sebesar 2.724.000.000.000, 96.000.000.000, dan

72.000.000.000. Pada tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Januari, Juli dan Oktober masing-masing sebesar 2.051.000.000.000, 1.213.000.000.000 dan 375.000.000.000. Pada tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan Januari dan Juli masing-masing sebesar 1.775.000.000.000 dan 2.032.000.000.000. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Januari dan Juli, masing-masing sebesar 3.541.000.000.000 dan 982.000.000.000.

Untuk lebih jelas memahami tabel diatas berikut disajikan gambar perkembangan pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Gambar 4.1
Perkembangan Pembiayaan pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2017
(dalam miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Berikut perkembangan DPK pada BUS dan UUS.

Tabel 4. 2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714
Februari	150.795	178.154	210.297	231.820	281.084
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178
April	158.519	185.508	213.973	233.808	286.178
Mei	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606
Juni	163.966	191.470	213.477	241.336	302.013
Juli	166.453	194.299	216.083	243.184	307.228
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006
September	171.701	197.141	219.313	263.522	318.574
Oktober	174.018	207.121	219.478	264.678	318.574
November	176.292	209.644	220.635	270.480	322.715
Desember	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719

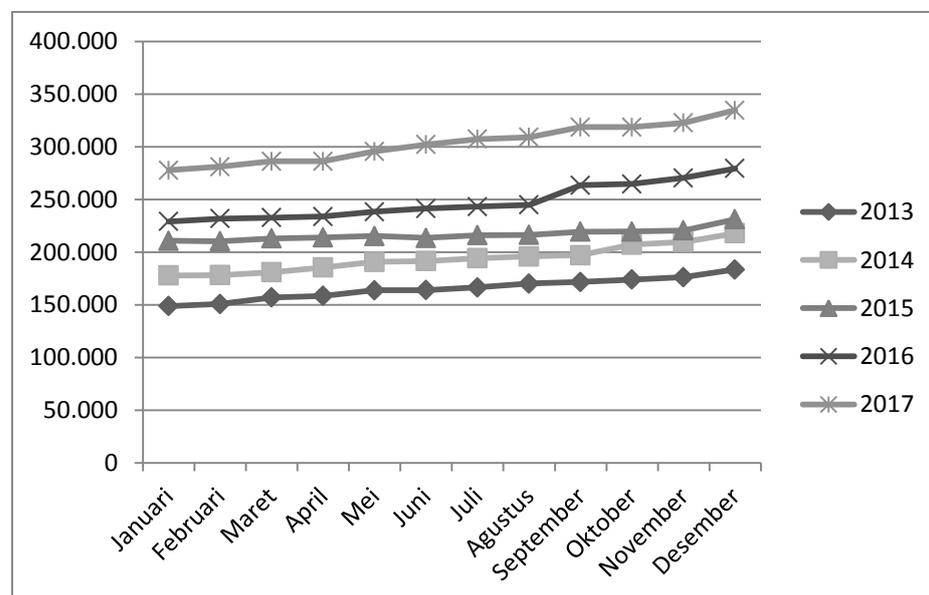
Sumber: *www.ojk.go.id*

Perkembangan DPK dari tahun 2013-2017 dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2. Tahun 2013 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada bulan Januari sebesar 5.604.000.000.000. Pada tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Januari, Februari dan Juni masing-masing sebesar 7.097.000.000.000, 464.000.000.000 dan 1.862.000.000.000. Pada tahun 2016 mengalami

penurunan pada bulan Januari 2.081.000.000.000. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Januari sebesar 1.621.000.000.000.

Untuk lebih jelas memahami tabel diatas berikut disajikan gambar perkembangan DPK pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Gambar 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan hanya sampai 110 persen. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin

menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Berikut perkembangan FDR yang diperoleh BUS dan UUS.

Tabel 4.3
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	100,63	100,07	93,6	92,2	88,03
Februari	102,17	102,03	93,94	91,27	87,45
Maret	102,62	102,22	94,24	91,76	87,55
April	103,08	95,5	94,18	91,31	86,16
Mei	102,08	99,43	94,69	91,4	86,88
Juni	104,43	100,8	96,52	92,06	87,85
Juli	104,83	99,89	94,8	90,53	86,04
Agustus	102,53	98,99	95,16	90,04	86,47
September	103,27	99,71	94,91	89,18	85,25
Oktober	103,03	98,99	94,66	89,55	86,07
November	102,58	94,62	94,78	88,87	85,68
Desember	100,32	91,5	92,14	88,78	85,35

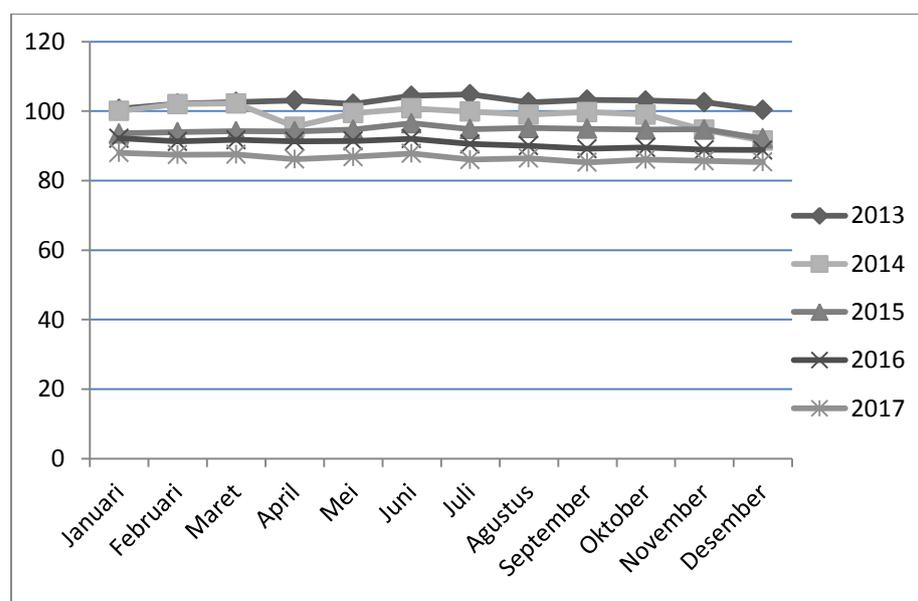
Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 Perkembangan FDR dari tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 di bulan Juli sebesar 104.83 persen, sedangkan FDR terendah terjadi pada tahun 2017 di bulan September sebesar 85,25 persen. Pada tahun 2013 FDR mengalami penurunan pada bulan Mei, Agustus, Oktober, November dan Desember. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan pada bulan Januari, April, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan pada bulan April, Juli, September, Oktober dan Desember.

Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan pada bulan April, Juli, Agustus, September, November dan Desember. Pada tahun 2017 FDR mengalami penurunan pada bulan Januari, Februari, April, Juli, September, November dan Desember.

Untuk lebih jelas memahami tabel diatas berikut disajikan gambar perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Gambar 4.3
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam persen)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

4. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan nilai total asetnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka

standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Berikut perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2014.

Tabel 4.4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2,52	0,08	1,15	1,3	1,47
Februari	2,29	0,13	1,07	1,24	1,46
Maret	2,39	1,16	1,13	1,26	1,53
April	2,29	1,09	1,08	1,1	1,5
Mei	2,07	1,13	1,09	0,7	1,52
Juni	2,1	1,13	0,89	1,11	1,49
Juli	2,02	1,05	0,91	1,06	1,43
Agustus	2,01	0,93	0,9	0,98	1,4
September	2,04	0,97	0,93	1,04	1,41
Oktober	1,94	0,92	0,96	0,98	1,22
November	1,96	0,87	0,95	1,13	1,26
Desember	2	0,8	0,84	0,95	1,17

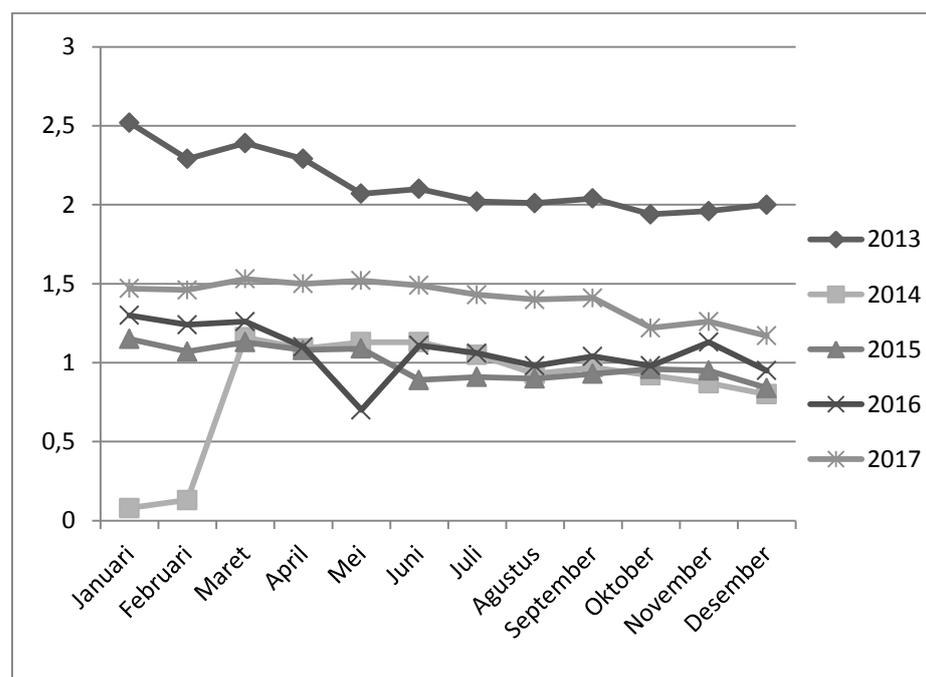
Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 perkembangan ROA dari tahun 2013-2017 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 di bulan Januari sebesar 2,52, sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2014 di bulan Januari sebesar 0,08. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Mei, Juli, Agustus dan Oktober. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan pada bulan Januari, April, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan pada

bulan Februari, April, Juni, Agustus, November dan Desember. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober dan Desember. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Juni, Juli, Agustus, Oktober dan Desember.

Untuk lebih jelas memahami tabel diatas berikut disajikan gambar perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Gambar 4.4
Perkembangan *Return On Asset (ROA)*
pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017
(dalam persen)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

C. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti minimum, maximum, nilai rata-rata dan lain-lain. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
PEMBIAYAAN	60	149672,00	285695,00	210605,0167
DPK	60	148731,00	334719,00	225407,5333
FDR	60	85,25	104,83	94,5778
ROA	60	,08	2,52	1,2917
Valid N (listwise)	60			

Sumber: *Output SPSS Versi 23.00*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari pembiayaan sebesar 149.672 miliar, nilai terendah dari DPK sebesar 148.731 miliar, nilai terendah dari FDR sebesar 85,25 persen dan nilai terendah dari ROA 0,08 persen. Nilai tertinggi dari pembiayaan sebesar 285.695 miliar, nilai tertinggi dari DPK sebesar 334.719 miliar, nilai tertinggi dari FDR sebesar 104,83 persen dan nilai tertinggi dari ROA 2,52 persen. Nilai rata-rata untuk pembiayaan adalah sebesar 210.605,0167 miliar, nilai rata-rata DPK adalah sebesar 225.407,5333 miliar, nilai rata-rata FDR adalah sebesar 94,5778 persen dan nilai rata-rata ROA adalah sebesar 1,2917 persen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan mendasar pada uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2128,98997128
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,067
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS Versi 23.00*

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka residual tersebut telah normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel DPK, FDR dan ROA dan pembiayaan mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier

bila signifikansi (*linierty*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas DPK terhadap Pembiayaan

	df	F	Sig.
PEMBIAYAAN * DPK	57	459,805	,002
Between Groups	1	26008,609	,000
Linearity			
Deviation from Linearity	56	3,576	,243
Within Groups	2		
Total	59		

Sumber: *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dengan pembiayaan terdapat hubungan linier. Untuk uji linearitas FDR terhadap pembiayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas FDR terhadap Pembiayaan

	df	F	Sig.
PEMBIAYAAN * FDR	58	358,784	,042
Between Groups	1	17587,885	,005
Linearity			
Deviation from Linearity	57	56,519	,105
Within Groups	1		
Total	59		

Sumber: *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,005. Karena signifikansi kurang dari antar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara FDR dengan

pembiayaan terdapat hubungan linier. Untuk uji linearitas ROA terhadap pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas ROA terhadap Pembiayaan

		df	F	Sig.
PEMBIAYAAN * ROA	Between (Combined)	50	3,367	,028
	Groups Linearity	1	13,466	,005
	Deviation from Linearity	49	3,161	,034
	Within Groups	9		
Total		59		

Sumber: *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,005. Karena signifikansi kurang dari antar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara ROA dengan pembiayaan terdapat hubungan linier.

Sehingga dapat disimpulkan data DPK, FDR, ROA dan pembiayaan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda namun, harus memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF

kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-51100,039	16709,934			
DPK	,775	,017	1,153	,113	8,826
FDR	939,856	138,487	,174	,111	8,973
ROA	-1512,581	539,871	-,025	,916	1,092

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Berdasarkan hasil *output* diatas diketahui bahwa nilai nilai *Tolerance* dari DPK, FDR dan ROA adalah sebesar 0,113, 0,111 dan 0,916 > 0,1. Nilai *variance Inflation* (VIF) dari DPK, FDR dan ROA adalah sebesar 8,826, 8,973 dan 1,092 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel DPK, FDR dan ROA tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heterokedastisitas pada penelitian ini dipakai metode kolerasi *sperman's rho*.

Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

			DPK	FDR	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1,000	-,964**	-,213	-,071
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,102	,592
		N	60	60	60	60
	FDR	Correlation Coefficient	-,964**	1,000	,140	,191
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,288	,143
		N	60	60	60	60
	ROA	Correlation Coefficient	-,213	,140	1,000	,008
		Sig. (2-tailed)	,102	,288	.	,951
		N	60	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,071	,191	,008	1,000
		Sig. (2-tailed)	,592	,143	,951	.
		N	60	60	60	60

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Berdasarkan hasil *output* diatas, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) DPK 0,592 tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. nilai sig (2-tailed) FDR 0,143 berarti variabel FDR tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Dan nilai sig (2-tailed) ROA sebesar 0,951 berarti juga tidak terjadi heterokedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel DPK, FDR dan ROA tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dijelaskan dalam tabel berikut ini. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* di bawah -2 atau di atas $+2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* diantara -2 dan $+2$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	1,210

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 1,210. Yang berarti berada posisi antara -2 dan $+2$ ($-2 < 1,210 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah pembiayaan (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah DPK (X_1), FDR (X_2) dan ROA (X_3) pada BUS dan UUS. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51100,039	16709,934		-3,058	,003
DPK	,775	,017	1,153	45,439	,000
FDR	939,856	138,487	,174	6,787	,000
ROA	-1512,581	539,871	-,025	-2,802	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Dari hasil *output* diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PMBY = a + b_1DPK + b_2 FDR - b_3ROA + e$$

$$PMBY = -51100,039 + 0 ,775 DPK + 939,856 FDR - 1512,581 ROA + 16709,934.$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar $-51100,039$, artinya jika variabel DPK (X_1), FDR (X_2) dan ROA (X_3) nilainya 0, maka pembiayaan nilainya Rp $-51100,039$ miliar.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK (b_1) bernilai positif yaitu $0,775$, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan DPK sebesar Rp. 1 miliar, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp. $0,778$ miliar dengan asumsi variabel FDR dan ROA nilainya 0.
- c. Nilai koefisien regresi variabel FDR (b_2) bernilai positif yaitu $939,856$, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan FDR sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp. $939,856$ miliar dengan asumsi variabel DPK dan ROA nilainya 0.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b_3) bernilai negatif yaitu $-1512,581$ ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan ROA sebesar Rp. 1 persen, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. $1512,581$ miliar dengan asumsi variabel DPK dan FDR nilainya 0.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik. Jadi, R^2 menjelaskan berapa besarnya persentase sumbangan DPK, FDR dan ROA terhadap pembiayaan. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	1787,67013	1,766

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Dari hasil *output* di atas diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,996. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat berdasarkan tabel III.1, antara variabel DPK, FDR dan ROA terhadap pembiayaan karena nilainya mendekati 1.

Nilai Adjusted R Square tersebut berarti bahwa DPK, FDR dan ROA mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0,996 atau 99,6 persen dan sisanya 0,4 persen dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan.

b. Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh DPK, FDR dan ROA secara parsial terhadap pembiayaan. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05, adapun hasil *output* regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51100,039	16709,934		-3,058	,003
DPK	,775	,017	1,153	45,439	,000
FDR	939,856	138,487	,174	6,787	,000
ROA	-1512,581	539,871	-,025	-2,802	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh DPK terhadap pembiayaan

Tingkat signifikan yaitu 5 persen (0,05), dengan t_{hitung} (DPK) sebesar 45,439 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Tabel distribusi dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Dari hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$ ($45,439 > 1,67252$) maka dapat disimpulkan

bahwa H_{a1} diterima, artinya DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

2) Pengaruh FDR terhadap pembiayaan

Tingkat signifikan yaitu 5 persen (0,05), dengan t_{hitung} (FDR) sebesar 6,6787 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Tabel distribusi dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-3-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki $t_{hitung} (FDR) > t_{tabel}$ ($6,6787 > 1,67252$) maka dapat disimpulkan H_{a2} diterima, artinya FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

3) Pengaruh ROA terhadap pembiayaan

Tingkat signifikan yaitu 5 persen (0,05), dengan t_{hitung} (ROA) sebesar -2,802 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Tabel distribusi dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-3-1$ atau $60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,802 < -1,67252$ maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima, artinya ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

c. UJI F

Uji F digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK, FDR dan ROA) terhadap variabel dependen

(pembiayaan) secara simultan, kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1 Regression	65182126079,414	3	4549,839	,000 ^b
Residual	267423299,570	56		
Total	65449549378,983	59		

Sumber: Hasil *output* SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 4.6 dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4549,839 > 3,16$) maka H_{a4} diterima, artinya DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.
4. Apakah DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 23.00 diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,996 atau 99,6 persen Hal ini berarti

terjadi hubungan yang sangat kuat. DPK, FDR dan ROA mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0,996 atau 99,6 persen dan sisanya 0,4 persen dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017

DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas berbentuk tabungan, deposito dan giro. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 45,439, sehingga $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel} (45,439 > 1,67252)$. Berarti penelitian ini berhasil membuktikan H_{a1} yang menyatakan bahwa “DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017”.

Hasil penelitian ini didukung Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.⁶ Hasil penelitian ini juga didukung Priyanto Pandia yang menyatakan semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana dapat dihimpun semakin

⁶Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

kecil pula kredit yang dapat diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristantia Radis Agista, yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ferial Nurbaya, yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Maret 2001 – Desember 2009. Sama halnya dengan penelitian Farida Yunita yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kholisatun Ni'mah yang berjudul Analisis pengaruh DPK, modal sendiri, ROA dan FDR terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014. Menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Sama halnya dengan penelitian Anggara Dwi Sulistya, yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

⁷Frianto Pandia, *manajemen Dana Bank dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

Variabel DPK memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. DPK yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Begitu pula sebaliknya DPK yang menurun akan mengakibatkan pembiayaan menurun. Oleh Karena itu setiap BUS dan UUS harus memperhatikan perkembangan DPK sebagai sumber utama dalam kegiatan pembiayaan.

2. FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 6,6787. Hal ini berarti FDR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang terlihat dari $t_{hitung} (FDR) > t_{tabel} (6,6787 > 1,67252)$. Berarti penelitian ini berhasil membuktikan H_{a2} yang menyatakan bahwa “FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS Tahun 2013-2017”.

Hasil penelitian ini didukung Lukman Dendawijaya yang menyatakan semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) semakin besar.⁸ Hasil penelitian ini juga didukung Veithzal Rivai yang menyatakan semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) semakin besar.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholisatun Ni'mah, yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014. Sama halnya dengan penelitian Farida Yunita, yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah Indonesia.

Variabel FDR memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. FDR yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Begitu pula sebaliknya FDR yang menurun akan mengakibatkan pembiayaan menurun. Oleh Karena itu setiap BUS dan UUS harus memperhatikan perkembangan FDR sebagai salah satu rasio yang mengukur Likuiditas.

3. ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar -2,802. Hal ini berarti ROA berpengaruh terhadap pembiayaan yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,802 < -1,67252$.

⁹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank yang tercermin pada rasio *return on asset* (ROA) maka semakin tinggi pula pembiayaan. Perbedaan ini disebabkan tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) di BUS dan UUS dengan tingkat persentase diatas 5 persen sehingga berpengaruh terhadap menurunnya profit bank tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yang bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM).¹⁰

Semakin banyak kredit yang bermasalah yang tercermin pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang disalurkan. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang. Namun pada penelitian pada BUS dan UUS mengalami kenaikan pembiayaan secara terus-menerus. Sehingga profitabilitas bank yang tercermin pada rasio ROA mengalami penurunan ketika pembiayaan naik.

¹⁰Sunariyati Muji Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Perusahaan Perbankan Di BEI" (Jurnal, STIESIA Surabaya, 2014), hlm. 5.

Hasil penelitian ini didukung Wagsawidjaya yang menyatakan kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan bank kualitas bank, semakin tinggi nilai NPF di atas (5 persen) maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat return bank akan mengalami penurunan.¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristantia Radis Agista yang berjudul Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Variabel ROA memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. ROA yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Begitu pula sebaliknya ROA yang menurun akan mengakibatkan pembiayaan menurun. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Perbedaan ini disebabkan tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) di BUS dan UUS dan berpengaruh terhadap menurunnya profit bank tersebut. Oleh Karena itu setiap BUS dan UUS harus memperhatikan perkembangan ROA

¹¹Wagsawijaya, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 117.

sebagai salah rasio yang mengukur Profitabilitas. Serta memperhatikan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yang salah satunya adalah *Non Performing Financing* (NPF).

4. DPK, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017

Secara simultan masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS, berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4549,839 > 3,16$) maka H_{a4} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa DPK, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berasal dari kondisi internal bank, permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), dan aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).¹² Sedangkan menurut Veitzal Rivai adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan diantaranya selain dana yang tersedia (DPK), pembiayaan juga dipengaruhi oleh kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit macet yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Legal Lending Limit* (LLL).¹³

¹²Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004, diakses pada 2 maret 2018, pukul 14:00 WIB.

¹³Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 178.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khilisatun Ni'mah juga menyatakan bahwa DPK, Modal sendiri, ROA dan FDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah tahun 2010-2014. Sama halnya dengan hasil penelitian Ferial Nurbaya, yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen CAR, ROA, FDR dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Maret 2001-Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang peneliti gunakan hanya data selama tahun 2013 sampai 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh DPK, FDR dan ROA terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017, dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 45,439, sehingga $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$ ($45,439 > 1,67252$).
2. FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 6,6787 sehingga $t_{hitung} (FDR) > t_{tabel}$ ($6,6787 > 1,67252$).
3. ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS tahun 2013-2017, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar -2,802. Sehingga $-t_{hitung}(FDR) < -t_{tabel} = -2,802 < -1,67252$.
4. DPK, FDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BUS dan UUS, hal tersebut dibuktikan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4549,839 > 3,16$) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk seluruh BUS dan UUS

Untuk seluruh BUS dan UUS yang memiliki dana pihak ketiga yang cukup agar menyalurkan pembiayaan dengan tetap menjaga rasio supaya tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah. Dan juga seharusnya BUS dan UUS dapat meningkatkan pengawasan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari akan terjadinya pembiayaan bermasalah, agar kemampuan bank membayar kembali penarikan dananya tetap terjaga.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel dalam penelitiannya, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, serta menambah variabel-variabel dalam penelitian karena masih banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- _____, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- _____, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Hasibuan, H. Malayu. S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: kencana, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Lima Undang-Undang Moneter dan Perbankan*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al. Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Syafi'i Antonion, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutan Remy Shahdeini, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Managemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wagsawijaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Sumber Lain

Amirus Sodiq, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2014”, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Volume 03, No. 2, Desember 2015.

R. Hakim, “Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, ROA dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 DI Bursa Efek Jakarta”, Skripsi: UIN Yogyakarta, 2006.

www.ojk.go.id.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Alvia Lubis
Nim : 14 401 00003
Tempat/tanggal lahir : Lobung, 01 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Lobung, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 0852 9677 4969

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Gundur
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Juni
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lobung, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : MIN Simpanggambir
Tahun 2009-2011 : MTsN Simpanggambir
Tahun 2012-2014 : SMA N 3 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,79
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2017

Data diolah *Return On Asset* (ROA) 2015-2016

ROA BUS dan UUS Tahun 2015								
Bulan	Laba BUS	Rata-Rata Total Aset BUS	Laba UUS	Rata-Rata Total Aset UUS	Total laba	Total Rata-Rata Total Aset	ROA = Laba/Total Aset	x 100
Januari	1.745	197.385	1.273	66.084	3.018	263.469	0,011454858	1,145485807
Februari	1.544	197.620	1.293	66.525	2.837	264.145	0,010740313	1,074031309
Maret	1.371	197.931	1.617	67.618	2.988	265.549	0,011252161	1,125216062
April	1.227	197.986	1.656	68.543	2.883	266.529	0,010816834	1,081683419
Mei	1.247	198.472	1.658	69.231	2.905	267.703	0,010851578	1,085157805
Juni	988	198.763	1.400	69.905	2.388	268.668	0,008888293	0,888829336
Juli	1.004	199.054	1.439	70.177	2.443	269.231	0,009073992	0,907399222
Agustus	918	199.182	1.512	70.683	2.430	269.865	0,009004502	0,900450225
September	986	199.720	1.529	71.122	2.515	270.842	0,009285857	0,92858567
Oktober	1.015	199.891	1.581	71.873	2.596	271.764	0,009552406	0,955240576
November	1.039	200.250	1.551	72.159	2.590	272.409	0,009507762	0,950776223
Desember	977	201.348	1.324	73.049	2.301	274.397	0,00838566	0,838566019

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

ROA BUS dan UUS Tahun 2016								
Bulan	Laba BUS	Rata-Rata Total Aset BUS	Laba UUS	Rata-Rata Total Aset UUS	total laba	total rata2 total aset	ROA = Laba/Total Aset	x 100
Januari	2.113	209.613	1.616	77.827	3.729	287.440	0,012973	1,297314
Februari	1.712	210.103	1.857	78.832	3.569	288.935	0,012352	1,235226
Maret	1.853	211.089	1.837	80.792	3.690	291.881	0,012642	1,264214
April	1.698	211.391	1.519	81.363	3.217	292.754	0,010989	1,098875
Mei	343	211.384	1.701	82.406	2.044	293.790	0,006957	0,695735
Juni	1.549	212.173	1.749	83.690	3.298	295.863	0,011147	1,114705
Juli	1.335	212.931	1.821	84.314	3.156	297.245	0,010618	1,06175
Agustus	1.034	213.411	1.883	84.840	2.917	298.251	0,00978	0,978035
September	1.296	218.608	1.858	83.366	3.154	301.974	0,010445	1,044461
Oktober	1.025	220.910	1.972	83.967	2.997	304.877	0,00983	0,983019
November	1.505	223.224	1.980	84.787	3.485	308.011	0,011315	1,131453
Desember	1.420	225.804	1.529	86.248	2.949	312.052	0,00945	0,945035

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Data diolah *Return On Asset* (ROA) 2017

ROA BUS dan UUS Tahun 2017								
Bulan	Laba BUS	Rata-Rata Total Aset BUS	Laba UUS	Rata-Rata Total Aset UUS	total laba	total rata2 total aset	ROA = Laba/Total Aset	x 100
Januari	2.514	248.819	2.537	95.470	5.051	344.289	0,014671	1,467081
Februari	2.489	249.704	2.556	95.695	5.045	345.399	0,014606	1,46063
Maret	2.823	252.394	2.539	97.453	5.362	349.847	0,015327	1,53267
April	2.801	255.492	2.492	98.284	5.293	353.776	0,014961	1,496144
Mei	2.844	257.141	2.583	99.098	5.427	356.239	0,015234	1,523415
Juni	2.848	259.590	2.497	100.310	5.345	359.900	0,014851	1,485135
Juli	2.714	261.068	2.470	101.501	5.184	362.569	0,014298	1,429797
Agustus	2.557	261.927	2.534	102.779	5.091	364.706	0,013959	1,395919
September	2.631	263.485	2.564	104.598	5.195	368.083	0,014114	1,411366
Oktober	1.859	264.481	2.647	106.383	4.506	370.864	0,01215	1,215001
November	1.933	265.710	2.777	107.934	4.710	373.644	0,012606	1,260558
Desember	1.697	267.570	2.726	110.286	4.423	377.856	0,011706	1,170552

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Data diolah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 2015-2016

FDR BUS dan UUS Tahun 2015				
Bulan	Pembiayaan	DPK	FDR = PEMBIAYAAN/DPK x 100%	FDR 2015
Januari	197.279	210.761	93,60318085	93,6
Februari	197.543	210.297	93,93524396	93,94
Maret	200.712	212.988	94,236295	94,24
April	201.526	213.973	94,18291093	94,18
Mei	203.894	215.339	94,68512439	94,69
Juni	206.056	213.477	96,52374729	96,52
Juli	204.843	216.083	94,7982951	94,8
Agustus	205.874	216.356	95,15520716	95,16
September	208.143	219.313	94,90682267	94,91
Oktober	207.768	219.478	94,66461331	94,66
November	209.124	220.635	94,78278605	94,78
Desember	212.996	231.175	92,13626041	92,14

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

FDR BUS dan UUS Tahun 2016				
Bulan	Pembiayaan	DPK	FDR = PEMBIAYAAN/DPK x 100%	FDR 2016
Januari	211.221	229.094	92,19839891	92,2
Februari	211.571	231.820	91,26520576	91,27
Maret	213.482	232.657	91,75825357	91,76
April	213.482	233.808	91,30654212	91,31
Mei	217.858	238.366	91,39642399	91,4
Juni	222.175	241.336	92,06044685	92,06
Juli	220.143	243.184	90,52528127	90,53
Agustus	220.452	244.843	90,03810605	90,04
September	235.005	263.522	89,17851261	89,18
Oktober	237.024	264.678	89,55183279	89,55
November	240.381	270.480	88,87200532	88,87
Desember	248.007	279.335	88,78479245	88,78

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Data diolah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 2017

FDR BUS dan UUS Tahun 2017				
Bulan	Pembiayaan	DPK	FDR = PEMBIAYAAN/DPK x 100%	FDR 2017
Januari	244.466	277.714	88,02797122	88,03
Februari	245.815	281.084	87,4525053	87,45
Maret	250.536	286.178	87,54551363	87,55
April	252.290	286.178	88,15841889	86,16
Mei	256.832	295.606	86,88321617	86,88
Juni	265.317	302.013	87,84952966	87,85
Juli	264.335	307.228	86,03870741	86,04
Agustus	267.201	309.006	86,47113648	86,47
September	271.576	318.574	85,24738365	85,25
Oktober	274.205	318.574	86,07262363	86,07
November	276.507	322.715	85,68148366	85,68
Desember	285.695	334.719	85,35368473	85,35

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Hasil Output Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
PEMBIAYAAN	60	149672,00	285695,00	210605,0167
DPK	60	148731,00	334719,00	225407,5333
FDR	60	85,25	104,83	94,5778
ROA	60	,08	2,52	1,2917
Valid N (listwise)	60			

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2128,98997128
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,067
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output Uji Linearitas

ANOVA Table PEMBIAYAAN * DPK

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBIAYAAN * DPK	Between Groups	(Combined)	65444555300,483	57	1148150092,991	459,805	,002
		Linearity	64944516524,380	1	64944516524,380	26008,609	,000
		Deviation from Linearity	500038776,103	56	8929263,859	3,576	,243
	Within Groups	4994078,500	2	2497039,250			
Total			65449549378,983	59			

ANOVA Table PEMBIAYAAN * FDR

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBIAYAAN * FDR	Between Groups	(Combined)	65446404346,983	58	1128386281,845	358,784	,042
		Linearity	55314462537,203	1	55314462537,203	17587,885	,005
		Deviation from Linearity	10131941809,781	57	177753365,084	56,519	,105
	Within Groups	3145032,000	1	3145032,000			
Total			65449549378,983	59			

ANOVA Table PEMBIAYAAN * ROA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBIAYAAN * ROA	Between Groups	(Combined)	62128117400,733	50	1242562348,015	3,367	,028
		Linearity	4969442363,937	1	4969442363,937	13,466	,005
		Deviation from Linearity	57158675036,797	49	1166503572,180	3,161	,034
	Within Groups	3321431978,250	9	369047997,583			
Total			65449549378,983	59			

Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-51100,039	16709,934		-3,058	,003		
DPK	,775	,017	1,153	45,439	,000	,113	8,826
FDR	939,856	138,487	,174	6,787	,000	,111	8,973
ROA	-1512,581	539,871	-,025	-2,802	,007	,916	1,092

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			DPK	FDR	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1,000	-,964**	-,213	-,071
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,102	,592
		N	60	60	60	60
	FDR	Correlation Coefficient	-,964**	1,000	,140	,191
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,288	,143
		N	60	60	60	60
	ROA	Correlation Coefficient	-,213	,140	1,000	,008
		Sig. (2-tailed)	,102	,288	.	,951
		N	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,071	,191	,008	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,592	,143	,951	.	
	N	60	60	60	60	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	2185,27254	1,210

a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51100,039	16709,934		-3,058	,003
	DPK	,775	,017	1,153	45,439	,000
	FDR	939,856	138,487	,174	6,787	,000
	ROA	-1512,581	539,871	-,025	-2,802	,007

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-51100,039	16709,934		-3,058	,003		
	DPK	,775	,017	1,153	45,439	,000	,113	8,826
	FDR	939,856	138,487	,174	6,787	,000	,111	8,973
	ROA	-1512,581	539,871	-,025	-2,802	,007	,916	1,092

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	65182126079,4 14	3	21727375359,8 05	4549,839	,000 ^b
	Residual	267423299,570	56	4775416,064		
	Total	65449549378,9 83	59			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), ROA, DPK, FDR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

No. : B-119/In. 14/G.5a/PP.009/07/2018

03 Juli 2018

Objek : -
: *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Ditujukan kepada:
Bapak/Ibu
: Darwis Harahap, S.HI., M.Si
: Hamni Fadlilah, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim
Penyusunan Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di

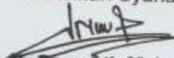
Nama : Alvia Lubis
NIM : 1440100003
Instansi : Perbankan Syariah-1
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Lama : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio*
(FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada
BUS dan UUS Tahun 2013-2017
Judul Baru : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio*
(FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun
2013-2017

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu menjadi pembimbing Mahasiswa tersebut
dalam penulisan skripsi mahasiswa diatas.

Demikian disampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

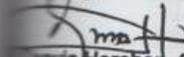
Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah,

Nofnawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I


Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001